BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama sempurna yang mampu mengatur ssegala aspek kehidupan manusia, secara keseluruhan, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Islam merupakan ajaran agama dan norma yang harus ditaati berdasarkan kepada wahyu Allah yang telah diturunkan melalui Rasulullah. Oleh karena itu hukum Islam merupakan jalan yang telah digariskan oleh Allah untuk manusia.

Hukum Islam dapat disebut dengan berbagai istilah yang telah digunakan. Istilah-istilah tersebut memiliki makna atau penggambaran sisi tertentu dari hukum Islam. Namun secara keseluruhan istilah tersebut sering digunakan untuk menyebut hukum Islam. Istilah tersebut antara lain: syariah, fikih, dan terjemahan lainnya. Syariah adalah kumpulan dari beberapa hukum yang ditetapkan oleh Allah kepada semua manusia melalui lisan rasul-Nya Muhammad saw. baik dalam kitab-Nya dan sunnah rasul-Nya.[1] Fikih adalah ilmu hukum Islam yang merupakan sebuah cabang studi yang mengkaji norma-norma syariah dalam kaitan dengan tingkah laku konkret manusia dalam berbagai dimensi hubungannya.[2]

Islam mengatur seluruh aspek hidup yang terkait dengan individu, keluarga, masyarakat, atau yang berhubungan dengan negara. Ulama fikih

[1]Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat,* (Jakarta: Amzah, 2010), 2.
[2] Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagi ilmu fikih beberapa bidang, salah satunya adalah fikih muamalah.[3] Fikih muamalah merupakan aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan individu dengan individu lain untuk memperoleh dan mengembangkan harta bendanya. Namun dapat diartikan juga aturan Islam yang mengatur tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia.

Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi untuk mengisi dan memakmurkan hidup sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah.[4] Sejak awal penciptaan manusia, Allah Swt. telah menakdirkannya untuk saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, untuk memenuhi kelangsungan hidupnya termasuk masalah ekonomi. Allah menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa berinteraksi dengan yang lainnya. Baik itu yang berupa sandang, pangan dan tukar menukar, dengan melalui bisnis atau jual beli, sewa menyewa dan lain sebagainya.

Islam mengajarkan umat manusia untuk senantiasa hidup saling tolong-menolong atas dasar tanggung jawab bersama agar dalam kehidupan masyarakat dapat ditegakkan keadilan yang pada akhirnya terhindari pemerasan antarsesama. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Alquran Almaidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ
ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ

[3] Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2.
[4] Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ
وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Almaidah : 2)[5]

Kenyataan tolong menolong dalam bermuamalah tidak dapat ditinggalkan, karena bermuamalah dengan cara tolong menolong akan mempererat tali silaturrahmi antara sesama manusia. Selain itu dengan bermuamalah dapat mempermudah mendapat segala kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupannya sehari-hari, manusia saling membutuhkan antara sesamanya. Orang miskin membutuhkan pertolongan dari yang kaya berupa makanan, uang, dan materi yang lainnya. Orang yang kaya pun membutuhkan pertolongan dari orang yang miskin berupa jasa, tenaga, dan sebagainya.

Menolong orang bukan hanya dengan harta atau materi, tetapi bisa juga dengan tenaga, dengan ilmu, nasihat, dan sebagainya. Allah Swt. telah menghimpun ragam *al-birru* (kebaikan, kebajikan) dalam ayat berikut:

[5]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy Syifa', 2013), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ
ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ
وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ
أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Albaqarah : 177)[6]

Kebaikan (kebajikan) yang tertera di ayat di atas mencakup seluruh unsur agama Islam, prinsip-prinsip keimanan, penegakan syariat seperti mendirikan shalat, membayar zakat dan infak kepada orang yang membutuhkan dan amalan hati seperti bersabar dan menepati janji. Dalam ayat ini, setelah memberitahukan ragam kebaikan, di penghujung ayat, Allah Swt. menjelaskan itulah bentuk-bentuk ketakwaan.

Jika kita sudah terbiasa menerapkan sifat *ta'āwun* ini dalam kehidupan kita sehari-hari, maka kita akan senantiasa peduli terhadap kesulitan orang lain dan berusaha sedapat mungkin untuk menolongnya. Jika kita suka menolong orang maka kita pun akan ditolong orang.

[6] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Asy Syifa', 2013),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mungkin orang yang menolong itu adalah orang yang pernah kita tolong, atau mungkin juga orang yang menolong kita adalah orang yang tidak pernah kita tolong atau orang itu tidak pernah kita kenal. Sebaliknya, jika kita tidak pernah menolong orang, maka kita pun tidak pernah ditolong orang.

Sebaliknya jika kita menolong dengan ikhlas kita sudah merasa bahagia, karena kita sudah berbuat baik, dan orang yang kita tolong dapat mengatasi kesulitannya. Membiasakan tolong-menolong antar sesama merupakan sikap *ta'āwun*. Kita harus memegang prinsip islami dalam mengaplikasikan tolong-menolong kepada sesama manusia dalam kehidupan sosial masyarakat kita, yakni terbatas pada kebaikan dan takwa. Bagaimanapun bentuk dan caranya tetapi kita tetap berpegang teguh pada prinsip tersebut.

Salah satu cara mengaplikasikan bentuk tolong-menolong antarsesama manusia, Dinas Sosial mempunyai salah satu program yaitu program "Permakanan" program tersebut bertujuan untuk memberikan makanan yang layak guna mencukupi kebutuhan nilai gizi, para penderita cacat yang ada di Surabaya. Namun pada penelitian kali ini penulis lebih memfokuskan pada Kelurahan Bubutan. Target program tersebut salah satunya adalah menyejahterahkan para penderita cacat yang masuk kedalam kategori-kategori yang sudah ditentukan oleh Dinas Sosial seperti, keterbatasan ekonomi bagi penderita cacat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sehari para penderita cacat mendapatkan jatah satu kali makan dari Dinas Sosial. Namun perlu juga diperhatikan proses-prosesnya agar makanan tersebut dapat diterima oleh orang yang berhak untuk meminimalisasi terjadinya salah sasaran. Pada program ini pihak Dinas Sosial tidak melakukannya sendiri, tetapi mewakilkan dan dibantu oleh warga yang telah ditunjuk oleh pihak Dinas Sosial sebagai pengurus permakanan untuk mengolah dana menjadi makanan yang siap dibagikan kepada para penderita cacat. Tugas warga tersebut adalah mengolah dana mulai dari berbelanja, memasak, serta mengantarkan makanan tersebut kepada para penderita cacat secara langsung dengan atas nama pihak Dinas Sosial.

Akan tetapi dalam tugasnya tersebut warga yang ditunjuk mendapatkan upah yang tidak terlalu banyak dari jasanya, hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah antara lain, berubahnya menu-menu makanan yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial, pembagian makanan yang tidak sesuai dengan data para penerima makanan.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dan jelas agar dapat diketahui kejelasan tentang faktor-faktor, tata cara, prosedur, serta praktik perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan apakah telah sesuai dengan syarat atau aturan dalam Hukum Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang ada pada latar belakang, penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang muncul dari mekanisme perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan yang diberikan oleh pihak Dinas Sosial kepada masyarakat.
2. Akad yang digunakan oleh Dinas Sosial untuk mengelola dana sosial.
3. Kriteria dan spesifikasi masyarakat yang digolongkan untuk menjadi sasaran Dinas Sosial.
4. Mekanisme perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.
5. Analisis *maṣlaḥah mursalah* terhadap perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus pada judul di atas, penulis membatasi penelitian ini yakni pada pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial, meliputi:

1. Sistem perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.
2. Analisis *maṣlaḥah mursalah* terhadap mekanisme perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme perwakilan pengelolaan dana permakanan Dinas Sosial oleh pengurus permakanan untuk penderita cacat di Kelurahan Bubutan?
2. Bagaimana analisis *maṣlaḥah mursalah* terhadap mekanisme perwakilaan pengelolaan dana permakanan Dinas Sosial oleh pengurus permakanan untuk penderita cacat di Kelurahan Bubutan?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/ penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/ penelitian yang telah ada.[7]

1. Skripsi yang ditulis oleh Anas Misbahudin yang berjudul "Analisis hukum Islam terhadap implementasi akad *wakālah bil al'ujrah* pada produk jasa surat kredit berdokumen dalam Negeri (SKBDN) (studi kasus di Bank Syariah Mandiri Surabaya)" dalam rumusan masalah membahas tentang bagaimana implementasi akad *wakālah bil al'ujrah* pada produk jasa SKBDN di Bank Syariah Mandiri Surabaya dan bagaimana analisis hukum Islam terhadap implementasi ujrah terkait

[7]Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: UINSA press, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan produk jasa SKBDN di Bank Syariah Mandiri Surabaya. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan praktek penggunaan akad *wakālah* bil al'ujrah pada implementasi produk jasa SKBDN di Bank Syariah Mandiri Surabaya tidak sesuai dengan Hukum Islam dan fatwa dewan syariah nasional. Karena pihak bank menentukan sepihak kepada nasabah pada saat penentuan ujrah dan juga menggunakan prosentase untuk menentukan ujrah.[8]

2. Skripsi yang ditulis oleh Eva Fauziyah Faza yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap klaim asuransi dalam akad *wakālah bil al'ujrah* pada PT Asuransi Takaful Umum Surabaya" dalam rumusan masalah membahas bagaimana klaim asuransi dalam akad *wakālah bil al'ujrah* pada PT Takaful Umum Surabaya dan bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap klaim Asuransi dalam akad *wakālah bil al'ujrah* pada PT Takaful Umum Surabaya. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan klaim asuransi menggunakan akad *wakālah bil al'ujrah* diperbolehkan karena sesuai dengan rukun dan syarat yang berlandaskan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.[9]
3. Skripsi yang ditulis oleh Fathul Hidayat Fajar Yanto yang berjudul "Tinjauan *Maṣlaḥah mursalah* terhadap Pengelolaan Dana Investasi pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dalam PP No. 87 Tahun 2013

---

[8]Anas Misbahudin, "*Analisis Hukum Islam terhadap implementasi akad Wakālah Bil Ujrah pada produk jasa surat kredit berdokumen dalam Negeri (SKBDN) (studi kasus di Bank Syariah Mandiri Surabaya)*", (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).

[9]Eva Fauziyah Faza, "*Tinjauan Hukum Islam terhadap klaim asuransi dalam akad Wakālah Bil Ujrah pada PT Asuransi Takaful Umum Surabaya*", (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Pengelolaan Aset Jaminan Kesehatan" di dalamnya penulis membahas bagaimana mekanisme pengelolaan dana investasi pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan bagaimana tinjauan *maṣlaḥah mursalah* terhadap pengeloaan dana investasi pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan dalam jaminan sosial, iuran yang tidak akan kembali dan tidak dinikmati oleh tertanggung yang selalu sehat, tidak dirasakan sebagai kehilangan, karena dapat digunakan oleh tertanggung yang sakit, maka hal itu boleh dilakukan.[10]

Dari penelitian di atas, tentunya berbeda dengan apa yang akan disusun oleh penulis. Dalam penulisan penelitian yang ditulis oleh Anas Misbahudin dan Eva fauziyah Faza menggunakan *wakālah bil al'ujrah*, sedangkan penulis menggunakan *wakālah* tanpa *ujrah*. Lalu penelitian yang ditulis oleh Fathul Hidayat Fajar Yanto tidak menggunakan wakil untuk mengelola dananya, sedangkan penulis menggunakan wakil untuk mengelola dananya.

Maka penulis akan membahas tentang pengelolaan dana permakanan Dinas Sosial oleh perwakilan pengelolaan dana untuk penderita cacat, dan tersusun menjadi judul: "Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* terhadap Perwakilan Pengelolaan Dana Permakanan di Dinas Sosial Surabaya (Studi Kasus di Kelurahan Bubutan)".

---

[10]Fathul Hidayat Fajar Yanto, "*Tinjauan Maṣlaḥah mursalah terhadap Pengelolaan Dana Investasi pada BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dalam PP. No. 87 tahun 2013 Tentang Pengelolaan Aset Jamina Kesehatan*" (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Peneliti dalam meneliti permasalahan ini, dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui mekanisme perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.
2. Untuk mengetahui analisis *maṣlaḥah mursalah* terhadap perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi pembacanya, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, kegunaan tersebut antara lain:

1. Secara teoritis
   a. Memberikan masukan pemikiran dalam perkembangan ilmu hukum Islam, pada analisis *maṣlaḥah mursalah* terhadap perwakilan pengelolaandana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.
   b. Memberikan informasi penerapan perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan gambaran tentang perwakilan pengelolaan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

2. Secara praktisi

a. Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir, dan mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperolehnya.

b. Mencari kesesuaian antara teori yang telah didapatkan dengan praktik yang telah diterapkan di lapangan.

c. Hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai pewakilan pengolahan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

G. Definisi Operasional

Dalam rangka untuk menghindari kesalahpahaman persepsi dan lahirnya *multi-interpretasi* terhadap judul ini, maka penulis merasa penting untuk menjabarkan tentang maksud dari istilah-istilah yang berkenaan dengan judul di atas, dengan kata-kata kunci sebagai berikut:

1. Maṣlaḥah mursalah

Maṣlaḥah mursalah adalah suatu kemaslahatan yang tidak mempunyai dalil, baik yang menolaknya atau memperbolehkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maṣlaḥah mursalah ini bertujuan untuk memelihara dari kemudharatan dan menjaga kemanfaatannya.

2. Pengelolaan dana permakanan

   Pengelolaan dana permakanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dari setiap kelurahan di Surabaya untuk mengelola dana yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada penyandang cacat.

3. Dinas sosial

   Dinas sosial adalah lembaga yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang sosial.

4. Penderita cacat

   Penderita cacat adalah orang yang memiliki kekurangan berupa cacat pada tubuh dan dinyatakan kurang mampu secara materi. Oleh karena itu mereka berhak mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial berupa makanan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun dalam metode penelitian yang digunakan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data yang dikumpulkan

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.[11] Data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a. Mekanisme perwakilan pengolahan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.
b. Data tentang hukum perwakilan dana sosial menurut analisis hukum bisnis Islam dengan teori *maṣlaḥah mursalah*

2. Sumber data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan terjun ke lapangan dengan para pihak yang terlibat dalam pengolahan dana sosial. Para pihak yang terlibat antara lain:

1) Dinas sosial
2) IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) dan warung
3) Penderita cacat

[11]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif & Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. Buku yang digunakan, antara lain:

1) Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh,* 2003
2) Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, 1997
3) Ibnu Mas'ud, et al, *Fiqh Madzhab Syafi'i, Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinahat*. 2007
4) Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah.* 2012
5) Rachmad Syafei, *Fiqih Muamalah.* 2001
6) Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*. 1993

3. Subjek penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki *kredibilitas* untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah pihak Dinas Sosial dan Pihak perwakilan pengelolaan dana permakanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Observasi

Metode observasi data pengamatan ini merupakan strategi pengumpulan data mengenai apa yang mereka lakukan dan benda-benda apa saja yang mereka buat dan gunakan dalam kehidupan mereka[12]. Dalam teknik ini, peneliti memperoleh data yaitu data mengenai apa yang perwakilan pengelolaan dana permakanan lakukan dan apa saja yang mereka masak untuk dibagikan kepada para penderita cacat serta daftar makanan dan daftar penderita cacat yang berhak menerima makanan tersebut, prosedur yang dilakukan pengurus permakanan ketika memasak untuk penderita cacat harus sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh Dinas Sosial, kemudian perwakilan pengelolaan dana permakanan menyerahkan makanan tersebut kepada para penderita cacat yang terdapat di dalam daftar dengan mengatas namakan pihak Dinas Sosial.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan agar mendapatkan informasi dan data lapangan secara langsung dari responden yang dianggap valid atau tidak dilihat dari dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau

[12]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh kepada subjek penelitian unuk dijawab.[13]

Wawancara akan dilakukan dengan narasumber segai berikut:

1) Dinas sosial
2) IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) dan warung
3) Sasaran

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis atau rekaman suara. Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data historis yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi seperti foto, video, rekaman hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian ini.

5. Teknik pengolahan data

Adapun untuk menganalisis data-data dalam penelitian ini, penulis melakukan hal-hal berikut:

[13]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing,* merupakan salah satu upaya untuk memeriksa kelengkapan data yang dikumpulkan. Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali data-data yang diperoleh.[14] Hal tersebut dilakukan untuk memeriksa kembali data-data tentang perwakilan pengolahan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

b. *Organizing,* yaitu menyusun sistematika data dari proses awal hingga akhir tentang proses pengolahan dana sosial.

c. *Analizing,* yaitu tahapan analisis pengolahan dana sosial. Analisis dimulai dari diberikannya dana dari pihak Dinas Sosial kepada pengurus permakanan, kemudian pengurus permakanan sebagai wakil dari pihak Dinas Sosial mengelola dana tersebut hingga berubah menjadi makanan yang siap di bagikan kepada para penderita cacat di kelurahan Bubutan dan disesuaikan dengan hukum Islam terhadap perwakilan pengolahan dana permakanan oleh Dinas Sosial kepada pengurus permakanan penderita cacat di Kelurahan Bubutan.

6. Teknik analisis data

Penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan metode deduktif. Metode yang mengungkapkan teori-teori diawal dan selanjutnya mengungkapkan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil pengamatan serta penelitian. Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu berbagai hal mengenai konsep perwakilan. Setelah

[14]Soeratno, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: UUP AMP YKPM, 1995), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan konsep-konsep akan dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Karya tulis ilmiah ini terdiri dari lima bab, sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan sebagai berikut:

Bab pertama, penulis membahas latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pengertian-pengertian teoretis, antara lain: *wakālah* dan *ujrah*. Selain pengertian-pengertian teoretis bab ini juga membahas konsep dasar hukum Islam tentang *maṣlaḥah mursalah.*

Bab ketiga, akan menjelaskan mengenai deskripsi secara umum dari objek penelitian. Dalam deskripsi data penelitian, penulis memaparkan data diantaranya, yang berisi sejarah dari Dinas Sosial Surabaya serta layanan yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada masyarakat khususnya dalam hal layanan permakanan di Kelurahan Bubutan

Bab keempat, penulis akan membahas mengenai analisis *maṣlaḥah mursalah* terhadap perwakilan pengelolaan dana permakanan Dinas Sosial Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima merupakan akhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang beberapa hal yang berkatan dengan hasil penelitian sedangkan saran adalah beberapa masukan yang diberikan oleh peneliti atas hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id